



Video Pembelajaran Bahasa Arab Materi *Nahwu* pada siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah

Arabic Language Learning Videos on *Nahwu* Material for The 8th Grade of Islamic Elementary School

Nursahidah Awalia, Nurhidayati*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: nurhidayati.fs@um.ac.id

Paper received: 28-03-2022; revised: 30-09-2023; accepted: 30-10-2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan video pembelajaran bahasa Arab materi *Nahwu* bagi siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs). Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian dan pengembangan dengan model ADDIE. Data yang dikumpulkan meliputi data kualitatif berupa wawancara kebutuhan guru serta saran dan komentar dari tim ahli. Data kuantitatif berupa skor hasil validasi tim ahli, guru, dan keterbacaan siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar uji validasi tim ahli, guru, dan uji keterbacaan siswa dengan teknik analisis deskriptif menghasilkan video pembelajaran bahasa Arab materi *Nahwu* bagi siswa kelas VIII MTs yang disusun berdasarkan referensi buku paket siswa. Video didesain dengan isi berwarna dan diunggah melalui YouTube supaya siswa dapat belajar dimanapun dan kapanpun. Hasil validasi produk oleh tim ahli dan pengguna terbatas secara keseluruhan memperoleh persentase sebesar 79 persen berarti layak untuk digunakan sebagai media ajar materi *Nahwu* di jenjang MTs.

Kata kunci: *Nahwu*; video pembelajaran; bahasa Arab

Abstract

The research aims to develop video learning materials on *Nahwu* material for eighth-grade students of Islamic Elementary School and employs the ADDIE model for its development. The data collected includes qualitative data (interviews with teachers and experts) and quantitative data (expert validation scores, teacher and student assessment scores). The data collection tools used are interview validation forms for experts, teachers, and student assessments using a descriptive analysis technique, resulting in video learning materials on *Nahwu* material for eighth-grade students of Islamic Elementary School, which are compiled based on the reference textbook for students. The videos are designed with colorful visuals and uploaded to YouTube so that students can learn anytime and anywhere. The validation of the product by experts and users is limited to 79 percent, indicating that it is suitable for use as *Nahwu* learning materials for eighth-grade students of Islamic Elementary School.

Keywords: *Nahwu*; learning video; Arabic

1. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Arab terdapat empat aspek kemampuan yang harus dikuasai seseorang, yakni mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Untuk mendukung keberhasilan keempat kemampuan tersebut, maka dibutuhkan ilmu bahasa lainnya. Salah satunya yaitu ilmu *nahwu*. Ilmu *nahwu* yaitu suatu ilmu tentang pokok-pokok yang dengannya dapat diketahui kata-kata bahasa Arab baik dari segi *l'rab* maupun *bina'*nya (Sa'adah, 2019). Peran penguasaan *nahwu* sangatlah penting dalam hubungannya dengan keterampilan berbahasa. Hal ini dapat dilihat dari implementasi kurikulum MTs dalam KMA Nomor 183 Tahun 2019 yang menyatakan bahwa siswa Madrasah Tsanawiyah diharapkan mempunyai kompetensi untuk menyajikan hasil analisis gagasan dari teks sederhana dengan memperhatikan bentuk,

makna dan fungsi susunan gramatikal. Sehingga kemampuan memahami susunan gramatikal harus dipenuhi siswa dalam mempelajari bahasa arab.

Realitanya banyak siswa MTs yang mengalami kesulitan dalam mempelajari gramatikal bahasa Arab atau *nahwu*. Salah satu penyebabnya ialah faktor lingkungan sekolah, yakni tidak adanya pembaruan dan variasi media pembelajaran (Sari, 2016). Padahal menurut (Nurhidayati et al., 2019) penggunaan media dalam pembelajaran bahasa asing adalah sesuatu yang urgen dan merupakan bagian integral dari proses pembelajaran.

Akibat adanya wabah COVID-19, ruang pembelajaran tatap muka mengalami penggesaran menjadi jarak jauh. hal ini memberikan tantangan adaptif dan tranformatif bagi pendidik untuk mengkreasikan materi maupun media pembelajaran bahasa Arab yang berbasis online (Fahmi, 2021). Dengan memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk mengembangkan materi dan media pembelajaran, maka akan berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik (Asrori & Ahsanuddin, 2016). Begitupun dengan (Daryadi, 2020) menyatakan bahwa salah satu cara alternatif yang bisa dilakukan pendidik ialah untuk memfasilitasi kemampuan siswa adalah dengan memanfaatkan teknologi digital. Untuk itu pemanfaatan teknologi internet dalam pembelajaran daring perlu dilakukan agar menghasilkan materi dan media belajar yang efektif (Siemens et al., 2015).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab kelas VIII MTsN 1 Kota Malang, peneliti memperoleh informasi bahwa proses pembelajaran siswapada masa pembelajaran online hanya menggunakan buku ajar dari KEMENAG yang mengacu pada KMA NO 183 Tahun 2019, yang mana didalam buku tersebut terdapat pembahasan *nahwu* secara sederhana. Pembelajaran *nahwu* ini merupakan kesatuan dari pembelajaran bahasa arab. Pada masa pembelajaran online, materi *nahwu* yang terdapat dalam pelajaran bahasa arab ini dijelaskan menggunakan *power point text* (PPT) melalui *zoom meeting*. Setelah melihat penjelasan guru terkait penjelasan *nahwu*, siswa diminta menjawab pertanyaan guru untuk mengetahui pemahaman siswa dan diakhir pembelajaran siswa diminta mengerjakan latihan soal yang sudah dilampirkan pada PPT. Guru menyampaikan bahwa media tersebut kurang efektif dalam membantu siswa memahami materi *nahwu* ketika pembelajaran online. Tidak adanya variasi dalam penggunaan media untuk materi *nahwu* menjadi salah satu penyebab siswa cepat merasa bosan, ditambah waktu pembelajaran online yang terbilang singkat membuat siswa tidak sepenuhnya memahami pembelajaran dengan baik. Hal itu diketahui dari masih adanya kesalahan pada hasil latihan soal sebagian siswa. Dalam hal ini guru juga menyampaikan bahwa akan sangat membantu pembelajaran jika dilakukan pengembangan media online seperti video pembelajaran nahwu yang dapat diakses mandiri oleh siswa.

Meninjau hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang sering digunakan dalam menyampaikan pembelajaran bahasa Arab adalah PPT. Untuk membantu proses pembelajaran dan memvariasikan pembelajaran bahasa Arab online. Maka pengembangan media berupa video pembelajaran bahasa Arab pada materi *nahwu* kelas VIII MTs sebagai alternatif media pembelajaran online perlu dilakukan.

Media pembelajaran menjadi salah satu sarana untuk menyampaikan pesan dari guru kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Asrori & Ahsanuddin (2016) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan guru untuk menjadikan siswa belajar dan memperoleh keterampilan tertentu atau segala sesuatu yang membantu siswa memahami dan menguasai materi pelajaran. Adapun media yang mudah diakses ketika

pembelajaran online ialah video. Menurut Munir (2012) video adalah teknologi penangkapan, perekaman, pengolahan, penyimpanan, pemindahan, perekonstruksian urutan gambar dengan menyajikan adegan – adegan dalam gerak secara elektronik. Selain dijadikan sebagai sarana hiburan, video juga bisa menjadi media alternatif untuk menyampaikan materi pembelajaran, khususnya ketika masa pandemi dan pembelajaran online. Banyak keunggulan video yang bisa diperoleh peserta didik maupun pengajar, yaitu, pembelajaran yang disampaikan melalui video bisa menghemat waktu dan ruang pembelajaran, peserta didik dapat memutar kembali video yang telah diberikan, serta dapat dijadikan arsip pembelajaran apabila sewaktu-waktu dibutuhkan lagi. Salah satu aplikasi *smartphone* yang bisa memuat banyak video adalah YouTube.

Youtube merupakan salah satu situs web yang bisa membagikan lebih dari satu juta video (Mirdwijyantika, 2019). Dilansir dari situsnya, *youtube* memiliki lebih dari tiga milyar pengguna yang merupakan hampir sepertiga dari semua pengguna internet. YouTube memuat lebih dari 1 juta konten video. YouTube diciptakan oleh Steve Chen, Chad Hurley dan Jawed Karim Ketika mereka bekerja di Paypal, Youtube didaftarkan untuk pertama kalinya dengan nama *youtube.com* pada 15 Februari 2005 (Herwibowo, 2008). Perkembangan YouTube di Indonesia sudah ada sejak tahun 2005 akan tetapi tidak sepopuler sekarang. Penggunaan YouTube yang kian pesat mampu menandingi televisi sebagai media hiburan klasik. Menurut Praditya (Ulya, 2019), perbandingan pengguna YouTube berbanding sangat tipis dengan pengguna televisi yaitu; 57% (Televisi) dan 53% (YouTube).

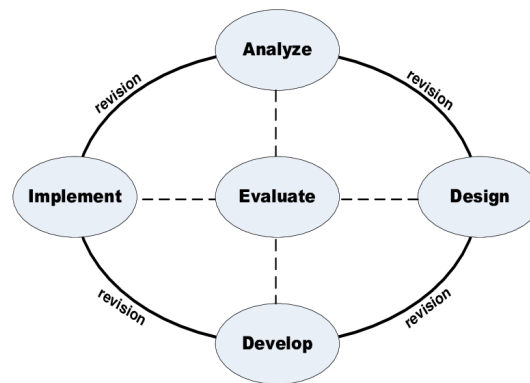
Pengembangan video dalam dunia pendidikan juga dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Diantara peneliti tersebut adalah penelitian (Fatah, 2020) yang menunjukkan hasil bahwa pengembangan media pembelajaran dengan menggunakan video efektif dalam meningkatkan kemampuan qowaid nahwu pada pelajar kelas 1 pondok Al-hidayah Malang, dengan hasil tabel taraf signifikansi sebesar 5%:2,14. Hasil penelitian (Alianto, 2016) juga menunjukkan bahwa pengembangan video sangat layak digunakan sebagai media bagi siswa kelas VIII SMP untuk berpikir kritis dalam materi laporan perjalanan. Dengan hasil skor validasi oleh ahli materi sebesar 4,0 dan ahli media sebesar 3,9 dengan kategori baik. Hasil penelitian (Iqbal, 2019) juga menyatakan bahwa sebanyak 93,7% siswa terbantu belajar dalam pembelajaran online menggunakan video dan sebanyak 88,8% siswa menginginkan video pembelajaran di YouTube.

Ulya (2021) menyatakan bahwa kelebihan dari konten belajar berbasis video dapat disebarluaskan dengan mudah sehingga mudah diakses, kemudian dapat memunculkan *interactivity* atau komunikasi dua arah, dan dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu ketika masa belajar *online*. Penelitian ini bertujuan untuk; (1) mengembangkan video pembelajaran bahasa Arab pada materi *nahwu* kelas VIII MTs (2) mengetahui kelayakan produk video pembelajaran bahasa Arab pada materi *nahwu* kelas VIII MTs

2. Metode

Penelitian dan pengembangan ini menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analysis-Design-Development-Implementation-Evaluation*). Model tersebut dipilih karena memiliki langkah yang runtut. Terstruktur serta dapat mencapai kebutuhan dan tujuan pengembangan (Pranata, 2021). Model ini memberikan peluang bagi peneliti dalam melakukan evaluasi pada proses pengembangan untuk setiap tahapannya. Adanya evaluasi tersebut bertujuan untuk meminimalisir kesalahan serta kekurangan pada produk yang telah dikembangkan dan

evaluasi ini dilakukan di akhir tahapan (Sugiyono, 2015). Model ini terdiri dari lima tahapan yaitu: 1) analisis, pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan dan analisis materi dengan melakukan wawancara kepada guru bahasa Arab MTsN 1 kota Malang; 2) perancangan, merupakan tahap perancangan dari media pembelajaran dan materi yang akan dikembangkan; 3) pengembangan, pada tahap ini dilakukan pembuatan produk, validasi produk oleh tim ahli materi dan tim ahli media yang berkompeten di bidangnya, dan revisi produk; 4) implementasi, pada tahap ini dilakukan uji coba produk lapangan secara terbatas terhadap guru Bahasa Arab dan 10 orang siswa kelas VIII MTs; 5) evaluasi, Tahap evaluasi dilakukan pada setiap akhir pengembangan model ADDIE. Untuk tahapan-tahapan dari model ADDIE dapat dilihat pada ilustrasi gambar Gambar 1.



Gambar 1. Model Pengembangan ADDIE (Branch, 2009)

Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu, siswa kelas VIII MTs yang berjumlah 10 orang. Kevalidan/Kelayakan produk ditentukan oleh validator yang dilakukan dengan pengisian angket pada instrumen penilaian. Jenis data yang digunakan ialah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil wawancara dengan guru bahasa Arab dan kritik serta saran dari tim ahli pada proses validasi produk. Sedangkan data kuantitatif berupa hasil skor uji validasi tim ahli, guru bahasa Arab dan uji keterbacaan oleh siswa.

Untuk hasil data kuantitatif diperoleh dari penskoran skala Likert. Skala Likert digunakan pada instrumen penilaian uji validasi ahli materi, media, guru dan keterbacaan siswa. Berikut ilustrasinya.

Tabel 1. Skala Likert

Kriteria	Skor
Sangat menarik/ sangat baik/ sangat setuju	5
Menarik/ baik/ setuju	4
Cukup menarik/cukup baik/cukup setuju	3
Kurang menarik/ kurang baik/ kurang setuju	2
Tidak menarik/ tidak baik/ tidak setuju	1

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu dengan melakukan perhitungan persentase skor rata-rata hasil validasi menggunakan Persamaan (1) berikut.

$$P = \frac{\sum xi}{\sum x} \times 100\% \quad (1)$$

- P : Persentasi kelayakan
- $\sum xi$: Jumlah total skor hasil uji validasi
- $\sum x$: Jumlah total skor maksimal uji validasi

Setelah didapatkan hasil persentase, kemudian ditentukan kelayakan dari media pada Tabel 2 kriteria validitas di bawah ini:

Tabel 2. Kriteria validitas/validasi kelayakan cerpen sains (Riduwan, 2012)

Persentase	Kategori
81% - 100%	Sangat Layak
61% - 80%	Layak
41% - 60%	Cukup Layak
21% - 40%	Kurang Layak
0% - 20%	Tidak Layak

Untuk uji keterbacaan siswa akan didapatkan hasil skor dengan menggunakan Persamaan (2).

$$PS = \frac{f}{n} \times 100\% \quad (2)$$

PS : Persentasi uji keterbacaan

f : Total skor yang diperoleh

n : Total skor maksimal

Setelah itu dihitung rata-rata uji keterbacaan total dengan menggunakan Persamaan (3).

$$RtS = \frac{\sum PS}{N} \times 100\% \quad (3)$$

RtS : Rata-rata persentase uji keterbacaan total

$\sum PS$: Jumlah persentase uji keterbacaan

N : Jumlah siswa

Hasil dari rata-rat persentase uji keterbacaan total diubah ke tingkat kepraktisan sesuai dengan Tabel 3.

Tabel 3. Kategori tingkat kepraktisan berdasarkan persentase uji keterbacaan (Hanafi, 2017)

Persentase	Kategori
85% - 100%	Sangat baik
70% - 84%	Baik
55% - 69%	Cukup baik
40% - 54%	Kurang baik
0% - 39%	Tidak baik

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pengembangan Media

Ada lima tahapan yang dilakukan menggunakan model pengembangan ADDIE ini. Adapun kelima tahapan penelitian tersebut yaitu sebagai berikut.

Tahap Analisis

1) Analisis kebutuhan

Untuk mengetahui proses pembelajaran, permasalahan, dan kebutuhan pembelajaran Bahasa Arab, peneliti melakukan wawancara kepada guru Bahasa Arab kelas VIII MTsN 1 Kota Malang. Melalui kegiatan wawancara tersebut, peneliti memperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran, bahan ajar yang digunakan hanya buku bahasa Arab kelas VIII dari Kemenag yang mengacu pada KMA no 183 Tahun 2019 dan menggunakan internet sebagai referensi tambahan. Untuk media pembelajaran, tidak ada media yang digunakan guru selama

proses pembelajaran materi nahwu. Media yang digunakan selama pembelajaran online yaitu hanya menggunakan Power Point Text (PPT) yang mana pembelajaran bahasa arab disampaikan melalui *zoom Meeting*. Tidak adanya variasi penggunaan media belajar dan waktu pembelajaran yang terbilang singkat, gurumenyampaikan bahwa membutuhkan media belajar yang bervariasi yang bisa membantu meningkatkan minat dan pemahaman belajar *nahwu* selama pembelajaran online.

2) Analisis materi

Berdasarkan hasil wawancara, Materi nahwu yang dipelajari siwa kelas VIII MTsN 1 Kota Malang terdiri dari 3 bab untuk semester ganjil dan 3 bab untuk semester genap. Adapun materi yang dimuat dalam pengembangan ini yaitu materi *Nahwu* pada 3 bab untuk semester ganjil. Pembahasan *adad tartibi* pada bab *Assa'ah*, jumlah Ismiah pada bab *Yaumiyatuna* dan jumlah fi'liyah pada bab *Alhiwayah*.

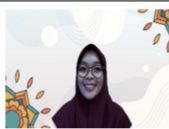

Tahap Perancangan (Design)

1) Perancangan materi

Pada tahap ini, peneliti membuat susunan materi dengan mengacu pada buku ajar dan referensi internet. Tiga pembahasan *Nahwu* yang dikembangkan yang poin-poin penting materi yaitu, 1) pendahuluan, berisi pengaitan materi dan contoh kalimat sebelum masuk pada penjelasan materi utama, 2) penjelasan materi dan kaidah pada setiap tema, 3) contoh kalimat dan penggunaannya, dan 4) latihan soal untuk penguatan pemahaman. Untuk memudahkan peneliti dalam pembuatan video maka susunan materi disusun menggunakan *storyboard*, *storyboard* adalah kegiatan menyusun alur video secara keseluruhan, mulai dari pembukaan video hingga penutup. Aspek yang terdapat dalam story board adalah *story line* (urutan adegan). *Storyboard* akan dibuat menjadi video setelah melalui tahap revisi oleh dosen pembimbing.

Story Board

Judul : *Adad Tartibi*
Durasi : 00:08:37

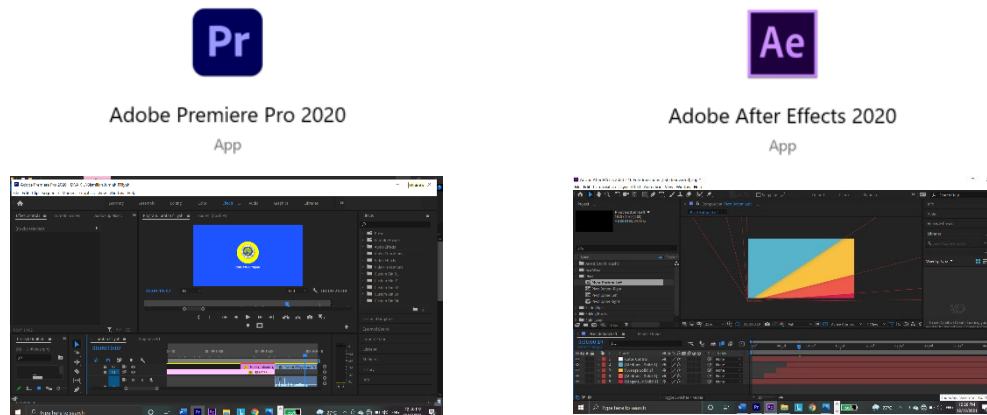
No	Story line	Ket. Atribut	Gambaran dan Penjelasan
1.	opening	<ul style="list-style-type: none"> Background: cream dengan pulkadot. Hiasan <i>berputar</i> di atas pojok kanan atas dan pojok kiri bawah dengan paduan warna hijau dan orange. 	 <p>Pemateri mengucapkan salam (Assalamualaikum) أهلا وسهلا بحضوركم إلى قناتي اليوم سنتعلم حول العدد الترتيبي Ada yang tau apa itu <i>Adad tartibi</i>? Nah di video kali ini kita akan belajar tentang <i>Adad tartibi</i>, langsung saja kita masuk ke pembahasan tentang <i>Adad tartibi</i>, langsung saja kita masuk ke pembahasan tentang <i>Adad Tartibi</i>.</p>
2.	Transisi	<ul style="list-style-type: none"> Background: Biru kuning Logo UM Tulisan <i>Judul</i>: <i>Adad Tartibi</i> 	 <p>Background biru kuning bergerak dengan animasi berputar, kemudian disusul dengan kemunculan logo UM dan Tulisan <i>Adad Tartibi</i>.</p>

Gambar 2. Contoh storyboard “Adad tartibi”

2) Perancangan media

Dalam tahap ini peneliti membuat konsep dasar video yaitu merancang tampilan video, dalam hal ini peneliti melakukan pemilihan warna *background* pada tampilan video, pemilihan *backsound* dan *sound effect* dalam video, pemilihan *font* dan warnanya, mengumpulkan gambar dan ikon pendukung dalam video. Kemudian menyesuaikan posisi gambar dan pemateri dalam

video. Adapun aplikasi yang digunakan dalam pembuatan video yaitu *Adobe premiere* dan *Adobe after effect*.



Gambar 3. Software

Tahap Pengembangan (Development)

Serangkaian kegiatan yang dilakukan yaitu: pengembangan produk video, memaparkan hasil validasi, dan revisi produk.

1) Pengembangan Produk Video

Pembuatan video dimulai dengan menyiapkan rangkaian rekaman video yaitu, menata *green screen*, *lighting*, dan setingan kamera, kamera yang digunakan adalah *Sony A5000*. Kemudian pemateri dalam video melakukan rekaman. Setelah rangkaian rekaman video selesai, seluruh bahan video yang ada di kamera dipindahkan ke laptop untuk dilakukan pemilihan dan pemilahan video yang akan digunakan. Selanjutnya, video rekaman yang sudah dipilih akan diinput dan diedit menggunakan *software Adobe Premiere*.

Terlebih dahulu *background* yang sudah dipilih akan berada di layer paling bawah, kemudian di layer selanjutnya adalah *footage*/ bahan video yang sudah direkam dan dihilangkan *backgroundnya* menggunakan fitur *ultra key*. Setelah mengatur posisi pemateri dalam video barulah kemudian video dipotong bagian-bagian yang tidak diperlukan. *Background*, *sound effect*, gambar, *subtitle*, transisi dan keterangan video akan ditambahkan dan disesuaikan setelah proses edit *footage*/bahan video selesai. Latihan soal di akhir video dibuat menggunakan *power point text(ppt)* yang kemudian di-*export* menjadi video dan diinput ke dalam *Adobe premiere* itu sendiri. Untuk *software Adobe After Effect* sendiri digunakan untuk membuat transisi video yang mana akan diinput dan digabungkan dalam pengeditan di *Adobe premiere*.



Setelah proses pengeditan selesai, proses selanjutnya adalah *export/rendering* video. *Rendering* video menggunakan format H.246, *presetyoutube* 1080 dengan kualitas maksimum. Proses *rendering* membutuhkan waktu yang relatif cukup lama yaitu sekitar 40-120 menit tergantung pada muatan video dan durasi video.

Berikut preview rangkaian kegiatan pembuatan video.

Tabel 4. Preview

No	Sub Bagian	Keterangan	Gambar
1.	<i>Sampul/Cover</i>	Berisi judul materi video dengan latar background biru beserta logo UM	
2.	<i>Footage</i>	Bahan video yang belum diedit	
3.	<i>Footage</i>	Bahan video yang sudah dihilangkan backgroundnya menggunakan fitur <i>ultrakey</i>	
4.	<i>Penambahan background</i>	Penambahan <i>background</i> guna memberikan tampilan yang lebih menarik	
5.	<i>Ikon video</i>	Memasukkan ikon guna memperindah tampilan video	
6.	<i>Penjelasan materi</i>	Berisi materi pembahasan pada video	
7.	<i>Latihan soal</i>	Memuat latihan soal di akhir video	

Tabel 4. Preview (Lanjutan)

No	Sub Bagian	Keterangan	Gambar
8.	<i>Credit tittle</i>	Memuat nama - namayang berkontribusi dalam video.	
9.	Penutup	Memuat transisi penutup	

Proses terakhir dalam produksi video yaitu mengunggah ke *youtube channel* Peneliti. Adapun link youtube untuk tiap video yaitu:

- (1) *Adad tartibi* (<https://youtu.be/QiOkjGXspDc>)
- (2) *Jumlah Ismiah* (<https://youtu.be/gEQnOPFcd8g>)
- (3) *Jumlah fi'liyah* (<https://youtu.be/QiOkjGXspDc>)

2) Validasi produk

a) Validasi ahli media

Proses validasi ahli media dilakukan kepada salah satu dosen sastra Arab Universitas Negeri Malang pada 16 November 2021. Dari uji validasi yang dilakukan oleh ahli media, diperoleh nilai dengan skor 74 dari total skor maksimal 100 dengan aspek tampilan, aspek audio, dan aspek penggunaan dan media memperoleh nilai baik. Skor tersebut diolah menggunakan menggunakan rumus berikut.

$$\frac{\text{Total skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\frac{74}{100} \times 100\% = \frac{7400}{100} = 74\%$$

Berdasarkan perhitungan data hasil validasi ahli media diperoleh persentase sebanyak 74%. Persentase tersebut menandakan bahwa media yang dikembangkan layak digunakan namun membutuhkan perbaikan kecil.

Adapun saran dan komentar dari ahli materi yang digunakan sebagai bahan untuk perbaikan media yang dikembangkan sebagai berikut; 1) disarankan menambahkan judul film, 2) disarankan menambahkan nama pengembang, pembimbing, dan validator pada video, 3) sebaiknya tabel yang menggunakan gambar diganti karena hasilnya blur, 4) durasi antara perpindahan soal disarankan untuk diperlambat.

b) Validasi ahli materi

Proses validasi ahli materi dilakukan kesalah satu dosen sastra Arab Universitas Negeri Malang pada tanggal 6 November 2021. Dari uji validasi yang dilakukan oleh ahli media, diperoleh nilai dengan skor 36 dari total skor maksimal 50 dengan aspek materi, Dan media memperoleh nilai baik. Skor tersebut dolah menggunakan menggunakan rumus berikut.

$$\frac{\text{Total skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\frac{36}{50} \times 100\% = \frac{3600}{50} = 72\%$$

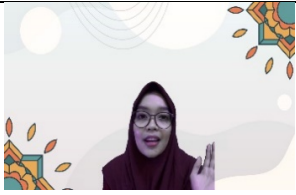


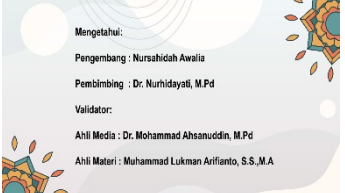


Berdasarkan perhitungan data hasil validasi ahli media diperoleh presentase sebanyak 72%. Presentase tersebut menandakan bahwa media yang dikembangkan layak digunakan namun membutuhkan perbaikan kecil.

Ahli materi memberikan saran dan masukan untuk perbaikan media yang dikembangkan sebagai berikut: 1) sebaiknya kata kesatu diganti pertama 2) Tambahkan informasi seputar, subjek, predikat, dan objek. 3) Latihan soal perlu ditambah. 4) perhatikan kesalahan penulisan.

c) Revisi produk

Untuk meningkatkan kualitas produk yang dikembangkan maka dilakukan Revisi produk dengan mengacu pada saran dan masukan yang diperoleh dari para ahli, sehingga media yang dikembangkan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Berikut revisi produk berdasarkan saran dan masukkan dari ahli materi dan ahli media.

Tabel 5. Revisi ahli media

No	Uraian	Sebelum revisi	Setelah revisi
1.	Menambahkan judul video		
2.	Menambahkan nama pengembangan, pembimbing, dan tim ahli		
3.	Mengganti tabel yang menggunakan gambar karena hasilnya blur		

Tabel 6. Revisi ahi materi

No	Uraian	Sebelum revisi	Setelah revisi
1.	Kata Kesatu diganti pertama dan memperbaiki kesalahan penulisan		
2.	Menambahkan informasi seputar subjek, predikat dan objek		
3.	Menambah Latihan soal		

3.2. Tahap Implementasi

Pada Tahap Implementasi dilakukan uji coba terbatas oleh guru bahasa Arab kelas VIII MTs, dan 10 orang siswa kelas VIII MTs. Berikut rincian hasil implementasi tersebut.

1) Uji coba oleh guru

Uji coba produk oleh guru ini dilakukan pada tanggal 18 November 2021. Pada uji coba ini menghasilkan data kuantitatif yang diperoleh dari pengisian lembar angket yang memuat aspek tampilan, aspek materi, dan aspek penggunaan. Adapun hasil respon angket oleh guru Bahasa arab mendapatkan skor 63 dari skor maksimal 65. Adapun presentasinya sebagai berikut.

$$\frac{\text{Total skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\frac{63}{65} \times 100\% = \frac{6300}{65} = 96\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai presentase sebesar 96% yang menunjukkan media sangat layak digunakan.

2) Uji coba terbatas oleh siswa

Uji terbatas oleh siswa dilakukan pada tanggal 20 November 2021 kepada 10 siswa kelas VIII MTs melalui pengisian lembar angket dan menghasilkan data kuantitatif berupa skor sebesar 430 dari jumlah skor maksimal 500, kemudian dikonversikan ke dalam bentuk presentase dan memperoleh nilai sebanyak 86%. Berdasarkan total presentase tersebut, maka bisa disimpulkan bahwa media sangat layak digunakan.

3.3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan pada setiap tahap akhir pengembangan model ADDIE. Tahapan evaluasi ini dilakukan untuk mengevaluasi serta perbaikan pada media. Secara kuantitatif berdasarkan penilaian dari ahli media diperoleh persentase sebesar 74% dan ahli materi 72% penilaian dari tim ahli menunjukkan bahwa produk video layak digunakan namun membutuhkan perbaikan kecil. Selain itu, peneliti memperoleh data kualitatif berupa masukan dan saran dari para ahli yang dijadikan sebagai acuan untuk evaluasi untuk memperbaiki produk agar layak diujicobakan. Adapun hasil uji coba lapangan secara terbatas oleh guru dan 10 siswa dan memperoleh presentasi nilai dengan skor rata-rata 91%. Presentase nilai tersebut menunjukkan bahwa media video pada YouTube layak dan dapat digunakan dalam membantu proses pembelajaran bahasa Arab pada materi *nahwu* kelas VIII MTsN 1 Kota Malang.

3.4. Kelayakan media

1) Kelayakan produk berdasarkan penilaian ahli media

Tabel 7. Analisis validasi ahli media

No.	Aspek Penilaian	Presentase	Kategori
1.	Tampilan	65%	valid
2.	Audio	76%	valid
3.	Penggunaan	82,8%	Sangat Valid

Berdasarkan analisis validasi ahli media didapatkan nilai keseluruhan aspek termasuk dalam kategori valid. Media videomemperoleh presentase keseluruhan sebesar 74%. Menurut jabaran Tabel 7 dapat dinyatakan bahwa video layak digunakan untuk kegiatan pembelajaran namun membutuhkan perbaikan kecil

2) Kelayakan produk berdasarkan penilaian ahli materi

Tabel 8. Analisis validasi ahli media

No.	Aspek Penilaian	Presentase	Kategori
1.	Relevansi	80%	valid
2.	Kelengkapan Sajian	68,5%	valid

Berdasarkan analisis validasi ahli materi dapat diketahui bahwa dari aspek relevansi termasuk dalam kategori valid. Aspek kelayakan sajian dan kelayakan kegrafikan termasuk dalam kategori valid. Pada hasil tersebut video memperoleh persentase keseluruhan sebesar 72%. Menurut analisis yang telah dilakukan media videodapat dinyatakan valid dan layak digunakan untuk kegiatan pembelajaran namun membutuhkan perbaikan kecil.

3) Kelayakan produk berdasarkan penilaian guru dan siswa

Tabel 9. Analisis validasi pengguna terbatas

No.	Pengguna Terbatas	Presentase	Kategori
1.	Guru Bahasa Arab	96%	Sangat Valid
2.	Siswa	86%	Sangat Valid

Berdasarkan analisis validasi pengguna terbatas diperoleh presentase keseluruhan sebesar 91% Menurut analisis yang telah dilakukan dapat dinyatakan bahwa media video sangat valid dan layak digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Setelah dilakukan analisis terhadap masing-masing validator, berikut disajikan hasil analisis keseluruhan mengenai validasi media video.

Tabel 10. Analisis keseluruhan validasi

No.	Validator	Presentase	Kategori
1.	Ahli Media	74%	Valid
2.	Ahli Materi	72%	Valid
3	Pengguna Terbatas	91%	Sangat Valid

3.5. Pembahasan

Secara garis besar, penelitian dan pengembangan ini dapat dikatakan berhasil dalam mengembangkan media pembelajaran *nahwu* berbasis video untuk siswa kelas VIII MTs. Hal ini sejalan dengan kebutuhan guru yang membutuhkan variasi media pembelajaran online untuk materi *nahwu*. Dikarenakan selama pembelajaran online materi *nahwu* bahasa arab hanya disampaikan menggunakan media PPT. Sehingga video pembelajaran *nahwu* ini dapat dijadikan sebagai alternatif lain bagi guru dalam menjelaskan materi *nahwu*. Karena dengan menciptakan variasi media akan memberikan peluang belajar mandiri bagi siswa serta meningkatkan produktivitas lembaga pendidikan (Noori, 2019).

Video yang sudah dikembangkan, kemudian dilakukan uji validasi ahli materi, validasi ahli media, validasi oleh guru dan uji keterbacaan ke siswa. Berdasarkan hasil presentasi uji validasi ahli materi dan media, dapat dikatakan bahwa video pada materi *nahwu* dikategorikan layak digunakan (Riduwan, 2012) sedangkan hasil uji validasi kepada guru dikategorikan sangat valid atau sangat layak dan uji keterbacaan ke siswa dapat dikatakan bahwa video pada materi *nahwu* dikategorikan sangat baik (Hanafi, 2017).

Uji validasi ini dilakukan oleh 2 validator yang ahli dalam bidangnya. Ahli media dilakukan oleh Dosen Sastra Arab dengan presentase sebesar 74% dengan kategori layak. dan ahli materi dilakukan oleh Dosen Sastra Arab dengan presentase sebesar 72% dengan kategori layak. Uji validasi oleh guru dengan presentase sebesar 96% dengan kategori sangat layak.

Pada data hasil uji keterbacaan, sebanyak 10% siswa sangat memahami materi yang ada pada videodan 90% memahami materi nahwu adad tartib, jumlah ismiyah, dan jumlah fi'liyah yang ada pada video. kemudahan dalam mengoperasikan video membuat siswa mendapatkan pengalaman baru dalam belajar dan bersemangat dalam belajar bahasa Arab. Media memperoleh kelayakan sebesar 86%. Sejalan dengan penelitian Susanti et al., (2020) yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan menggunakan media ECHA berbasis video, yang diketahui dari pengisian angket dengan nilai sebesar 94%. Begitupun dengan penelitian (Hasyim, 2018) hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran berbasis proyek dengan video dinyatakan tuntas dengan peresentase nilai sebesar 91%.

Media video ini memuat materi *nahwu* mengenai *adad tartibi*, *jumlah ismiyah*, dan *jumlah fi'liyah* yang disusun berdasarkan buku bahasa arab siswa kelas VIII MTs yang termuat pada 3 bab semester ganjil, pada bab *Assa'ah* dimuat pembahasan *nahwu* tentang *adad tartibi*, bab *yaumiyatuna* dimuat pembahasan *nahwu* jumlah ismiyah, dan bab *alhiwayah* dimuat pembahasan *nahwu* jumlah fi'liyah. 3 materi *nahwu* tersebut dijelaskan secara eksplisit oleh pe-materi dalam video, tidak hanya mengacu pada buku, materi yang disampaikan dikreasikan lagi dengan menambah referensi internet agar mendapatkan penjelasan yang lebih kompleks.

Dari segi tampilan, media video ini didesain dengan tampilan yang berwarna guna memberikan pembelajaran yang menarik. penambahan *sound effect* dan musik dalam video memberikan kesan hidup agar tidak monoton pada suara pemateri. Adanya unsur suara dan gambar dalam media pembelajaran yang menggunakan audio visual dapat menambah ketertarikan dan motivasi siswa (Jaya et al., 2019). Media video ini memuat durasi 8 menit untuk materi *adad tartibi*, durasi 10 menit untuk materi *jumlah ismiyah*, dan durasi 9 menit *jumlah fi'liyah*. Agar pencariannya lebih mudah maka video diunggah melalui YouTube. Ini dilakukan agar memudahkan siswa maupun penonton lain ketika membukanya. Hasil penelitian Mirdwijyantika (2019) menyatakan bahwa kelebihan *youtube* yaitu, mudah diakses kapan saja, terdapat banyak video belajar dan konten menarik.

4. Simpulan

Produk pengembangan ini yaitu video pembelajaran *nahwu*. Produk ini dibuat untuk kelas VIII MTs yang dikembangkan menggunakan model ADDIE. Video ini memuat materi pembelajaran *nahwu* pada 3 bab semester ganjil kelas VIII MTs, yaitu *adad tartibi*, jumlah ismiyah, dan jumlah fi'liyah. Dengan tampilan dan tulisan yang berwarna memberikan kandungan informasi dan kemenarikan yang lebih bagi media ini. Selain itu video pembelajaran ini memiliki kemudahan dalam mengaksesnya yaitu dengan memanfaatkan kuota yang diwadahi oleh kemendikbud siswa bisa mengakses video melalui *youtube* secara mandiri. Dapat disimpulkan bahwa media video pada materi *nahwu* untuk memberikan variasi media dalam pembelajaran online siswa kelas VIII MTs dinyatakan Valid dan layak untuk digunakan. Dengan presentase dari segi materi, media, dan guru sebesar 72%, 74%, 96%, dan uji coba terbatas kepada siswa memperoleh nilai sebesar 86% dengan rata-rata nilai keseluruhan mendapatkan peresentase sebesar 79%. Setelah diketahui bahwa media video ini layak dijadikan sebagai media pembelajaran maka diharapkandapat digunakan dalam membantu proses pembelajaran *nahwu* bagi jenjang manapun. Khususnya bagi siswa MTs. untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan warna baru dan memberikan penjelasan *nahwu* yang lebih baik lagi.

Daftar Rujukan

- Alianto, D. (2016). Pengembangan Media Vlog (Video Blog) Sebagai Media Alternatif Untuk Melatih Proses Berpikir Kritis Siswa Dalam Materi Laporan Perjalanan. *Seminar Internasional Riksa Bahasa XII Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia 3 November 2018, July*, 1–23.
- Asrori, I., & Ahsanuddin, M. (2016). *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. CV Bintang Sejahtera.
- Branch, R. . (2009). *Instructional Design-The ADDIE Approach*. Springer.
- Dariyadi, M. W. (2020). Membuat Video Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Camtasia Studio 2020. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 988–1002. <http://prosiding.arabum.com/index.php/konasbara/article/view/747>
- Fahmi, N., & Muta'ali, A. (2021). Problematika Dan Solusi Pembelajaran Bahasa Arab Daring Siswa Smpit Insantama Bogor1. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(7), 2028–2039.
- Fatah, M. R. S. (2020). تطوير الوسائل التعليمية باستخدام فيديو لتتمية كفاءة قواعد النحو في معهد الهداية مالانج. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Hanafi. (2017). Konsep Penelitian R & D dalam Bidang Pendidikan. *Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman*, 4(2), 129.
- Hasyim, A. W. (2018). *Pengembangan perangkat pembelajaran Matematika Berbasis Proyek dengan menggunakan Vlog (Video Blog)*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Herwibowo, Y. (2008). *You Tube*. Bentang Pustaka.
- Iqbal, M. (2019). *Pengembangan Video Blog (Vlog) Channel Youtube Berbasis STEM sebagai Media Alternatif Pembelajaran Online*. UIN Raden Intan Lampung.

- Jaya, H. F., Syam, C., & Seli, S. (2019). Peningkatan Keterampilan Menyimak Syair Menggunakan Metode Discovery Learning Dengan Media Audio Visual. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(10)Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa).
- Likert, R. (1932). *A Technique for The Measurement Of Attitudes*. Archives of Psychology.
- Mirdwijyantika. (2019). *Pemanfaatan Youtube sebagai Media Belajar Sinematografi pada UKM seni Budaya Esa UIN Alauddin Makassar*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Munir. (2012). *Multimedia: konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*. Alfabeta.
- Noori, P. D. S. (2019). *التعليمية الوسائل Teaching Aids* ب. سعيد غني نوري (pp. 161–167).
- Nurhidayati, N., Asrori, I., Ahsanuddin, M., & Dariyadi, M. W. (2019). Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Powerpoint Dan Pemanfaatan Aplikasi Android Untuk Guru Bahasa Arab. *Jurnal KARINOV*, 2(3), 181. <https://doi.org/10.17977/um045v2i3p181-184>
- Pranata, W., & Utomo, D. H. (2021). Buku Suplemen Geografi Berstruktur A-CAR dengan. *Jurnal Pendidikan*, 185–190. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/> EISSN: 2502-471X DOAJ-SHERPA/RoMEO-Google Scholar-IP1%0AJurnal
- Riduwan. (2012). *Pengantar Statistika Sosial*. Alfabeta.
- Sa'adah, N. (2019). Problematika Pembelajaran Nahwu Bagi Tingkat Pemula Menggunakan Arab Pegon. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(01), 15–32. <https://doi.org/10.32699/liar.v3i01.995>
- Sari, A. W., & others. (2016). *Analisis kesulitan pembelajaran nahwu pada siswa kelas VIII Mts Al Irsyad Gajah Demak tahun ajaran 2015/2016*. Universitas Negeri Semarang.
- Siemens, G., Gašević, D., & Dawson, S. (2015). *Preparing for the digital university: A review of the history and current state of distance, blended, and online learning*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.
- Susanti, E. D., Sapto, A., Agung, D., & Agung, G. (2020). Pengembangan Media ECHA (Elaboration , Cover Song , Historical Content , Audio Visual) Berbasis Vlog Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Pendidikan*, 326–331.
- Ulya, H. (2019). Komodifikasi Pekerja Pada Youtuber Pemula Dan Underrated (Studi Kasus YouTube Indonesia). *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(2), 1. <https://doi.org/10.14710/interaksi.8.2.1-12>
- Ulya, N. R. (2021). *Pengembangan Video Animasi Sebagai Media Pembelajaran Mata Kuliah Wasail Tadris Di Jurusan Sastra Arab Universitas Negeri Malang*. Universitas Negeri Malang.